

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai resepsi estetis jama'ah terhadap ayat-ayat kaligrafi yang ada di Masjid Besar Sirajul Muhtadin maka dapat disimpulkan resepsi estetis yang dipahami oleh jama'ah Masjid Besar Sirajul Muhtadin yaitu:

1. Merasakan Keindahan Terhadap Ayat-ayat Kaligrafi Al-Qur'an

Mayoritas jama'ah memaknai kaligrafi sebagai elemen yang memperindah ruang ibadah dan memperkuat suasana spiritual ketika beribadah. Beberapa jama'ah bahkan melihat kaligrafi sebagai pengingat religius dan simbol cinta terhadap Al-Qur'an, yang memotivasi mereka untuk lebih khusyuk dalam beribadah serta menjadikan masjid sebagai ruang religius yang bermakna. Namun, terdapat pula kritik terhadap estetis yang berlebihan, yang menurutnya mengurangi keterbacaan dan pemahaman makna ayat.

Sebagian jama'ah dengan latar pendidikan bahasa Arab atau pengetahuan Agama cenderung mengalami kedekatan emosional dan spiritual yang lebih dibandingkan dengan jama'ah yang kurang memahami arti kaligrafi, yang dalam beberapa kasus hanya melihatnya sekedar hiasan semata. Terdapat perbedaan pandangan mengenai efektivitas kaligrafi dalam menarik minat generasi muda, sebagai motivasi, sedangkan yang lain merasa kurang efektif tanpa pendekatan

edukatif. Resepsi estetis kaligrafi di masjid tersebut bersifat subjektif, dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, konteks visual, dan pengalaman spiritual masing-masing jama'ah.

2. Menambah Semangat dalam Beribadah

Kaligrafi Al-Qur'an yang terdapat di masjid tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiasan semata, tetapi juga memiliki makna spiritual yang mendalam. Keindahan kaligrafi dan pesan yang terkandung di dalamnya mampu menciptakan suasana yang tenang, sejuk, dan khushyuk. Hal ini membuat jama'ah merasa lebih nyaman dan lebih khushyuk saat beribadah. Dengan demikian, keberadaan kaligrafi Al-Qur'an di masjid dapat menambah semangat, meningkatkan ketenangan hati, serta mendorong jama'ah untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah.

3. Menenangkan Hati

Kaligrafi Al-Qur'an di masjid memberikan pengaruh yang menenangkan hati bagi jama'ah, keindahan bentuk tulisannya serta makna ayat yang dibaca atau dilihat mampu menghadirkan rasa damai dan kesejukan batin. Suasana masjid menjadi terasa lebih khushyuk dan nyaman, sehingga jama'ah dapat beribadah dengan perasaan yang lebih tenang, dan penuh ketulusan dalam beribadah. Hal ini kaligrafi Al-Qur'an tidak hanya memperindah masjid, tetapi juga membantu menentramkan hati jama'ah yang melihatnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resepsi estetis terhadap kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Besar Sirajul Muhtadin di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten

Kotawaringin Barat, mencerminkan fenomena *living Qur'an*, yakni kaligrafi Al-Qur'an yang bukan sekedar karya seni visual, tetapi juga digunakan sebagai media dakwah dan nilai spiritual kepada jama'ah yang melihat, membaca, dan merasakan makna di balik ayat.

B. Saran

Berdasar penelitian yang sudah diteliti, dan penelitian ini hanya sebatas pada penelitian resepsi estetis saja, karena itu masih ada sebenarnya yang bisa dilakukan penelitian lanjutan.

1. Bisa melakukan penelitian yang menggabungkan kajian estetis, teologi, dan psikologi religius untuk memahami bagaimana kaligrafi tidak hanya sebagai medium pengalaman spiritual dan estetis jama'ah terhadap ayat-ayat kaligraf Al-Qur'an secara mendalam. Kajian teori ini dapat memperkaya seni Islam.
2. Bisa juga melakukan penelitian yang membandingkan penggunaan kaligrafi di Masjid Besar Sirajul Muhtadin dengan masjid lain yang ada di wilayah Kotawaringin Barat untuk menilai variasi estetis, pemilihan ayat, penempatannya, dan dari segi warna.
3. Skripsi ini atau penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan atau bahan bagi pihak pengelola masjid untuk menyelenggarakan *workshop* kaligrafi Al-Qur'an untuk remaja dan jama'ah umum sebagai bagian dari program dakwah visual, ini dapat meningkatkan apresiasi seni Islam sekaligus memperdalam pemahaman makna ayat dan keindahannya yang dibuat dalam kaligrafi.

4. Kepada pengelola masjid bisa mengadakan pemeliharaan berkala terhadap kaligrafi yang ada di masjid tersebut, termasuk evaluasi skala, penempatan visual, dan kualitas media seperti cat, bahan, pencahayaan. Agar tetap menarik dilihat secara estetis dan tidak pudar akibat tidak dirawat secara berkala.
5. Kolaborasi antar masjid, membentuk jaringan kolaboratif dengan masjid lain yang memiliki karya kaligrafi yang kuat untuk saling bertukar pengalaman, pameran seni Islam, atau lomba kaligrafi yang bisa menghidupkan apresiasi komunitas terhadap seni Al-Qur'an.